

## **Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi**

Putri Novel Wahyu Dannisih, Sella Jamatul Kirana, Vina Oktapia Putri, Rahmadhani Fitri  
*Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang*  
*Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171*  
E-mail: [sellakirana2007@gmail.com](mailto:sellakirana2007@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

Biologi merupakan mata pelajaran yang menuntut guru untuk mendorong penggunaan model pembelajaran yang beragam. Penggunaan model pembelajaran tidak tepat menjadi salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar siswa. *Blended learning* menggabungkan kelas tatap muka dengan pembelajaran online atau jarak jauh pada siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian bertujuan mengetahui bagaimana pengaruh model *Blended learning* terhadap prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan pada penelitian adalah *literature review* dari jurnal dan buku yang dipublikasikan terkait dengan penelitian. Hasil penelitian menyatakan model pembelajaran *Blended Learning* meningkatkan kualitas pembelajaran dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran *Blended Learning*, guru dapat melakukan diversifikasi belajar mengajar, menganalisis masalah pembelajaran, dan menemukan solusi optimal dalam peningkatan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Blended Learning*, Hasil Belajar, Biologi

---

### **PENDAHULUAN**

Sepanjang abad ini, dunia telah menyaksikan revolusi dan perubahan yang cepat dalam Teknologi Informasi (TIK) dan Internet dalam segala aspek, terutama di bidang pendidikan. Hal ini telah mendorong institusi pendidikan dan profesional kurikulum untuk membuat perubahan besar dalam kebijakan pendidikan mereka dan berencana untuk menanggapi dan mengakomodasi perubahan dan perkembangan ini (Chosin & Ghaffari, 2017; Vella-Brodrick & Klein, 2010). Saat ini, aplikasi web banyak digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan termasuk mahasiswa, dosen dan staf pengajar, serta staf ICT. Selain itu, terlihat bahwa akses internet kini menjamin akses pendidikan universal dengan biaya terendah, atau bahkan gratis (Alsabawy *et al.*, 2016; Islam, 2016).

Menurut Sadikin (2020), *e-learning* merupakan belajar yang menggunakan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibel, dan kemampuan untuk memberikan interaksi pembelajaran yang berbeda. *Blended learning* memungkinkan siswa dalam berinteraksi dengan siswa lain dan guru yang tidak dibatasi ruang atau waktu. Selain itu, siswa mendapat materi referensi yang lengkap sebab mencakup kombinasi materi, soal latihan, banyak gambar tambahan dan video tutorial. Materi disajikan padat serta sistematis, mendorong siswa untuk kurang mencari referensi di luar sumber untuk meminimalkan keragaman media dan menghemat waktu (Surya, 2019).

*Blended learning* memiliki karakteristik kelas yaitu *live sync*, *virtual sync*, *collaborative async*, dan *stand-alone asynchronous*. *Synchronous* menerapkan *direct learning* sekaligus, *asinkron virtual* menerapkan *direct learning* namun dilakukan secara langsung pada waktu yang sama namun di lokasi yang berbeda, *asynchronous* dan *cooperative learning* menerapkan pembelajaran menggunakan pembelajaran dengan orang lain dimana saja dan kapan saja dengan menggunakan media chatting seperti blog, chat room, grup WhatsApp, sedangkan *asynchronously independent* yaitu penerapan pembelajaran mandiri di mana saja dan kapan saja melalui video, televisi, radio, dan podcast (Chaeruman & Maudiarti, 2018 dan Oktarina., et al, 2021).

Dengan mencampur pembelajaran tatap muka dengan online, *Blended learning* dapat mengatasi perubahan teknologi besar tanpa harus meninggalkan pembelajaran tatap muka. Metode *Blended learning* dinilai tepat bagi siswa di Indonesia. Dengan *Blended learning*, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yaitu siswa belajar secara online dan tatap muka sehingga siswa dapat dengan mudah berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru dan siswa (Susanti & Jatut, 2020). Panambaian (2020) menyatakan bahwa *Blended learning* untuk meningkatkan interaksi guru dan siswa.

Hasil penelitian Sandi (2012) bahwa model *Blended learning* efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran asosiatif memiliki tiga tahap, yaitu (1) pencarian informasi, secara mandiri dan *asynchronous* memperoleh informasi dari berbagai sumber informasi tersedia berdasarkan relevansi, validitas, reliabilitas, dan kejelasan konten akademik, (2) mengumpulkan informasi, dengan ide-ide yang sudah ada dalam pikiran, kemudian menginterpretasikan informasi/pengetahuan dari berbagai sumber yang tersedia, untuk dapat mengkomunikasikan dan menginterpretasikan ide dan hasil presentasi kolaboratif secara *asynchronous*, (3) Mensintesis pengetahuan, membangun pengetahuan melalui simulasi dan akomodasi berdasarkan hasil menganalisis, mendiskusikan, dan menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang didapat. Menyalin dan menginterpretasikan ide dan presentasi dalam lingkungan virtual sinkron dan asinkron secara mandiri (Chaeruman & Maudiarti, 2018; Lestari & Siskandar, 2020).

Penggunaan model *Blended learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar (Sari, 2022). Model pembelajaran *Blended learning* dirancang untuk mendukung pembelajaran siswa melalui pembelajaran yang terstruktur dengan baik dan progresif (Ina, 2021). Untuk memudahkan proses pembelajaran, sebaiknya mengadopsi model *Blended learning* dimana pembelajaran dapat terjadi kapan saja. Oleh karena itu, mendorong siswa untuk tetap termotivasi dan aktif selama belajar (Febriani, 2021). Berdasarkan uraian yang ada, penulis berminat untuk menulis artikel ilmiah berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan saat penelitian ini yaitu *literature riview*. Tinjauan pustaka yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber jurnal penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi”, buku, dan sumber lainnya. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Oktober 2022 di Universitas Negeri Padang.

Dari sumber bacaan yang dirujuk, analisis kritis makalah dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu 1) identifikasi daftar referensi artikel, meliputi judul artikel, tautan artikel, jurnal penerbit, volume, nomor, jumlah halaman, dan tahun terbit, 2) penulisan tentang tujuan penulis artikel, 3) penulisan masalah penelitian dalam artikel, 4) menganalisis hasil penelitian dalam artikel, 5) menganalisis pembahasan dalam artikel, dan 6) melakukan analisis kritis, dimana mengkritik fakta-fakta yang ditemukan pada saat melakukan analisis kritis artikel, serta menanggapi masalah yang muncul pada artikel tersebut.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

*Blended learning* merupakan sebuah metode pembelajaran dengan cara menggabungkan beberapa metode serta strategi pembelajaran guna tercapainya tujuan dan proses dalam pembelajaran. Dari *literature review* yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditunjukkan bahwasanya *Blended learning* bisa digunakan sebagai solusi dalam masalah pembelajaran yang dilakukan secara sinkronus maupun asinkronus agar memberikan pengalaman belajar yang kondusif dan nyaman bagi peserta didik. Selain itu dalam proses pembelajaran, model *Blended learning* mampu meningkatkan hasil belajar dari peserta didik. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini merupakan salah satu pemenuhan dalam kebutuhan universal untuk solusi dari strategi pembelajaran pada saat new normal ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwadi, *et al.* (2022) dengan judul “Pengaruh *Blended Learning* Berbasis Media Pembelajaran Multimedia terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di SMA Negeri 1 Praya Tengah”, menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh melalui uji Mann Whitney dengan taraf signifikansi 5%, maka diperoleh nilai Asymp Sig (2-Tailed) lebih besar dari  $\alpha$  atau  $0,035 < 0,05$ . Selain itu, terdapatnya perbedaan pada saat pengukuran kemampuan awal dan akhir dari peserta didik, membuktikan penerapan *Blended learning* berbasis media multimedia dan konvensional (*Powerpoint*) berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari hasil data yang diperoleh, rata-rata hasil belajar peserta didik (73,14) terjadi peningkatan rata-rata (46), sedangkan di kelas eksperimen menunjukkan rata-rata hasil belajar peserta didik (65,71) dengan meningkatnya nilai rata-rata (40) di kelas kontrol. Maka dapat dijelaskan bahwa *Blended learning* yang menggunakan multimedia mampu

menunjukkan prestasi peserta didik terhadap pembelajaran sistem pencernaan manusia, serta ikut andil untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik jika dibandingkan dalam penggunaan media konvensional dengan menggunakan powerpoint.

Puwardi, *et al.* (2022) telah menerapkan sebuah inovasi yang baru saat berjalannya kegiatan pembelajaran. Penggunaan *Blended learning* dan multimedia memungkinkan peserta didik memperoleh manfaat dari perkembangan teknologi saat ini. Penguasaan multimedia melalui internet dan E-learning mengarah pada persediaan sumber belajar yang tidak terbatas. Akibatnya, siapapun yang memiliki kemampuan belajar yang baik dapat belajar dengan lebih mudah dan lebih baik (Nasution, *et al.*, 2019).

Pemanfaatan teknologi dapat menciptanya jalannya pembelajaran yang memiliki daya cipta baru, dan menyenangkan, serta menghadirkan lebih banyak interaksi, baik itu peserta didik dengan tenaga pendidik, dan sebaliknya, serta peserta didik dengan materi pembelajarannya, sehingga mempengaruhi hasil belajar. Selanjutnya, perolehan hasil melihat pengaruh yang sangat bermakna dengan korelasi rata-rata 1,63, dan kesahan pengambilan sampel presentasi kecil 12%. Adapun dampak dari kesalahan pengukuran atau variasi reliabilitas 1,4% (Atika *et al.*, 2020).

Penelitian Fibriani (2021) di kelas eksperimen, siswa menunjukkan minat dan dorongan untuk belajar karena penggunaan teknologi canggih, terutama ketika siswa menyukai dan memiliki waktu luang untuk menggunakan jejaring sosial dibandingkan dengan membaca buku teks. Untuk memudahkan proses pembelajaran, sebaiknya diterapkan model *Blended learning* karena materi pembelajaran dapat digunakan setiap saat. Hal ini mendorong siswa untuk termotivasi dan aktif saat belajar. Di kelas kontrol, guru menggunakan metode ceramah dan tidak mengharuskan siswa mengakses pembelajaran lain di Internet, guru hanya menggunakan buku cetak yang disediakan oleh sekolah. Sehingga membuat siswa kurang aktif dalam belajar sehingga siswa merasa proses belajar mengajar membosankan dan monoton. Sedangkan penerapan model *Blended Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 2 Tondano.

Melalui penggunaan metode pembelajaran online atau virtual seperti platform *Google Classroom*, *Edmodo*, dan platform *Schoology*, proses pembelajaran yang dilakukan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Memang pada abad 21 ini, siswa dihadapkan pada kemajuan teknologi yang semakin meningkat, dengan *blended learning* diharapkan siswa dapat belajar dimanapun itu walaupun mereka tidak ditempat atau waktu yang bersamaan. Widana, *et al.* (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Memicu Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Biologi melalui Model *Blended Learning* Berbantuan Komik Digital”, jenis data kuantitatif yang digunakan berupa penilaian kemampuan berpikir kritis menggunakan angket dan hasil belajar menggunakan tes belajar. Data dianalisis dengan uji-T dan MANOVA menggunakan *SPSS 15.0 for Windows*. Hasil hipotesis diperoleh: 1) model pembelajaran campuran

model *Blended learning* berbentuk komik digital sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar, 2) model pembelajaran campuran berbantuan komik digital sangat menunjukkan peningkatan yang signifikan pada model keterampilan berpikir kritis dan hasil pembelajaran siswa.

Menurut sebuah studi oleh Widana, *et al.* (2018) Hal tersebut tidak hanya mempengaruhi hasil belajar siswa tetapi juga sikap kritis mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Septi *et al.* (2020), rata-rata hasil belajar webinar pada aspek motivasi tinggi sebesar 89,36 lebih tinggi dari hasil belajar modul elektronik pada aspek motivasi tinggi sebesar 78,85. Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar lebih aktif daripada mereka yang kurang termotivasi untuk belajar. Akibatnya, siswa yang lebih termotivasi untuk belajar tampil lebih baik secara akademis.

Aspek motivasi diukur dengan menggunakan delapan indikator yaitu lama kegiatan belajar, frekuensi kegiatan, ketekunan, keberanian, keuletan dan kemampuan mengatasi rintangan dan kesulitan, dedikasi dan pengorbanan, tingkat aspirasi, dan tingkat keinginan. Hasil/capaian (*Output*) dan arah sikap belajar. Hasilnya,  $t_{hitung} = 3,769$ ,  $P = 0,001$ , dan tingkat signifikansi terhadap hasil belajar adalah 0,05. Kami juga menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 5,435 > t_{tabel} = 1,661$   $P = 0,001$ , tingkat signifikansi 0,05 untuk keterampilan proses ilmiah (Harahap, *et al.* 2019).

Pembelajaran *Blended learning* juga mengharuskan siswa untuk membahas mata pelajaran individu sebelum pelajaran, tetapi ini dibahas bersama dalam pelajaran. Pembelajaran yang terisolasi ini mungkin menjadi salah satu alasan mengapa *Blended learning* meningkatkan keterampilan siswa dalam proses ilmiah dan mempengaruhi hasil belajar mereka. Tersedianya tugas virtual menuntut mahasiswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan ilmiah seperti menjelaskan, memprediksi, membuat hipotesis, merumuskan pertanyaan, menerapkan konsep, merencanakan penelitian, dan mengomunikasikan hasil penelitian. Siswa dapat meningkatkan keterampilannya dalam proses ilmiah dengan berbagai alat yang mendukung pembelajaran ilmiah dan diskusi antara siswa dan guru.

Model pembelajaran *Blended learning* dirancang khusus untuk mendukung proses belajar siswa dengan pengetahuan yang terstruktur dan bergradasi baik. Biologi khususnya selalu menjadi mata pelajaran yang paling ditakuti siswa karena ada berbagai tingkatan latihan untuk memotivasi siswa dan membantu mereka menyerap pelajaran dengan lebih baik. Rasa syukur dari guru membuat siswa lebih giat dan semangat belajar, serta siswa lebih termotivasi untuk belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran campuran yang mendukung audiovisual, siswa dapat dengan mudah mengulas materi yang diberikan baik secara online maupun offline (Ina, 2021).

*Blended learning* dapat memberikan siswa pengalaman yang berbeda dan memotivasi mereka untuk belajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan pembelajaran tinggi di kelas eksperiensial. Hasil survei menunjukkan bahwa lebih dari 75% siswa di kelas TN mencapai nilai baik dan sangat baik serta mencapai indikator

kinerja yang ditetapkan. Persentase motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 96% dan kelas kontrol sebesar 84,62 dengan nilai sangat baik dan baik. Hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dengan 84% siswa mencapai KKM yang ditentukan. Kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar, dan kelas eksperimen tergolong dalam kategori sedang, sedangkan kelas kontrol tergolong dalam kategori rendah. Temuan ini didukung oleh tanggapan angket dari siswa yang menanggapi positif model pembelajaran campuran (Rahayu, 201).

Media pembelajaran *Blended learning* dapat menjembatani abstraksi siswa dengan menghadirkan objek-objek alternatif yang lebih konkrit, sehingga media dan alat bantu yang dikembangkan dipandang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Ingat, pengembang program adalah seseorang yang memahami bagaimana web dikembangkan dan konten media yang mereka kembangkan. Produk yang dihasilkan dapat dikembangkan secara massal, karena hanya diperlukan prototipe dan direplikasi dalam panduan pengguna (Nurhikmah, 2018).

Model pembelajaran *Blended learning* memiliki keunggulan, seperti kemampuan untuk melakukan proses pembelajaran kapanpun dan dimanapun melalui internet. Siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi secara mandiri menggunakan materi yang disimpan secara online. Guru dapat mengatur dan mengelola pembelajaran siswa di luar kelas. Belajar fleksibel, tidak kaku. Meningkatkan minat siswa dalam belajar. Guru dapat dengan mudah menambahkan mata pelajaran melalui Internet. Hasil belajar lebih optimal, dan siswa lebih mandiri.

## PENUTUP

*Blended learning* merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan metode dan strategi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Melalui *literature review* yang dilakukan, kami menemukan bahwa *Blended learning* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Pembelajaran dicapai melalui perkembangan teknologi saat ini yang memungkinkan siswa untuk menggunakan lebih banyak sumber belajar dan belajar dari jarak jauh melalui *Blended learning*, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, berkomunikasi, dan berkolaborasi siswa. Terdapat keuntungan menerapkan model pembelajaran *Blended learning* artinya proses pembelajaran dapat dilakukan kapan dan dimana saja melalui internet yang membuat pembelajaran menjadi fleksibel, bukan kaku.

## REFERENSI

Alsabawy, AY, Cater-Steel, A., Soar, J. 2016. Determinan Manfaat yang Dirasakan dai E-sistem pembelajaran. *Hitung Bersenandung Perilaku* 64, 843-858.

- Atika, Ayu, Amir Machmud, Suwatno. 2020. *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Di Era COVID-19: Pendekatan Meta-Analisis. *JURNAL BASICEDU*, 4(4) 919-928.
- Chaeruman, Uwes Anis dan Santi Maudiarti. 2018. Quadrant of *Blended Learning*: a Proposed Conceptual Model for Designing Effective Blended Learning. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 1(1) 1-5.
- Chosin, M., Ghaffari, A. 2017. Investigasi Dampak Faktor Efektif pada Keberhasilan *E-commerce* di Perusahaan Kecil dan Menengah. *Hitung Bersenandung Perilaku* 66, 67-74.
- Febriani, Desti, Livana D Rawung, Aser Yalindua, dan Masje Wurarah. 2021. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Biologi di Kelas X SMA Negeri 2 Tondano. *Jurnal Sains Pendidikan Biologi*, 2(1) 29-34.
- Harahap, Fauziyah., Nanda Eska Anugrah Nasution., Binari Manurung. 2019. The Effect of *Blended Learning* on Student's Learning Achievement and Science Process Skills in Plant Tissue Culture Course. *International Journal of Instruction*, 12(1) 521-538
- Ina, Mersis Sari, A.A. Istri Mirah Dharmadewi, dan I Nengah Sukawidana. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Minat dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI MIA SMA PGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains XI* (2).
- Islam, AKMN. 2016. Penggunaan sistem *E-learning* dan Hasilnya: Peran Moderator Kompatibilitas yang Dirasakan. *Telematika Inf.* 33(1) 48-55.
- Lestari, Hana. 2020. Literasi sains Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Dengan Blog. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan*, 4(2) 597-604.
- Nurhikmah H, Suradi Tahmir, Muhammad Junda, dan Baso Asrul N. Bena. 2018. *Blended Learning* Media in Biology Classroom. *Journal of Physics: Conf*, 1-4.
- Oktarina, K, Suhaimi, S, Santosa, T.A, Razak,A, et al. (2021). Meta-Analysis: The Effectiveness of Using Blended Learning on Multiple Intelligences and Student Character Education during the Covid-19 Period. *IJECA*. 4 (3).
- Panambaian, Tubagus. 2020. Penerapan Program Pengajaran dengan Model *Blended Learning* pada Sekolah Dasar di Kota Rantau. *Jurnal Analytica Islamica*, 2(1) 52-68.
- Puwardi, Johanes., I Wayan Merta, Kusmiyanti. 2022. Pengaruh *Blended Learning* Berbasis Media Pembelajaran Multimedia terhadap Hasil Belajar Siswa pada

- Materi Sistem Pencernaan Manusia di SMA Negeri 1 Praya Tengah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2) 270-276.
- Rahayu, Puji dan Retno Sri Iswari. 2021. The Effectiveness of *Blended Learning* Models toward The Motivation and Learning Outcomes of High School Students in Ecological Materials. *Journal of Biology Education*, 10(2) 163-170.
- Sadikin, Ali dan Afreni Hamidah. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2).
- Sandi, Gege. 2012. Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemandirian Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 45(3) 241-251.
- Sari, Dian Dara, Kartika Manalu, dan Akram. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X IPA MAN 3 Medan Pada Materi Virus Di Masa Pandemi Covid-19. *Biology Education Science and Technology Journal*, 5(1) 225-230.
- Septi, Andrini Vera, Matsun, Maduretno, dan Tri Wahyuni. 2020. Implementation of Webinars in *Blended Learning* Models to Improve Motivation and Learning Outcomes of the Study of Human Skeletal System. *Periódico Tchê Química*, 17(36) 402-414.
- Siregar, Nurhasanah. 2019. *Blended Learning* in Students' View. *Journal of Physics: Conf.* 1-6.
- Surya, Bambang Joko. 2019. Pengaruh Metode *Blended Learning* Berbasis Web Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Pokok Bahasan Klasifikasi Makhluk Hidup Di Kelas X SMA Negeri 1 Secanggang Langkat. *Jurnal Biolokus* 2(1) 171-174.
- Susanti, Dewi Indah dan Jatut Yoga Prameswari. 2020. Adaptasi *Blended Learning* di Masa Pandemi COVID- 19 untuk Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Jurnal Lingua Susastra*, 1(1) 50-61.
- Vella-Brodrick, D., dan Klein, B. 2020. Psikologi Positif dan Internet: Kesehatan Mental Peluang. *Elektron. J. Aplikasi Psiko*, 6(2) 30-41.
- Widana, I Nengah Suka, N Putri Samaryani, dan Ni Luh Wayan Ayuning Pradnyawati. 2018. Memicu Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Biologi melalui Model *Blended Learning* Berbantuan Komik Digital. *Emasains*, 7(1) 38-48.